

KEBERHASILAN BMT BINA UMMAH DALAM MEMBANGUN
PERMODALAN UMKM DI NOLOGATEN SLEMAN YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata I

Disusun Oleh :

Ulul Fadhilatin N. R

NIM. 10230044

Pembimbing :

Drs. H. Afif Rifai, M.S

NIP. 19580807 198503 1003

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1655/Un.02/DD/PP.05.3/8/2017

Tugas Akhir dengan Judul : **KEBERHASILAN BMT BINA UMMAH DALAM
MEMBANGUN PERMODALAN UMKM DI NOLOGATEN.
SLEMAN, YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ulul Fadhilatin N.R
Nomor Induk Mahasiswa : 10230044
Telah diujikan pada : Selasa, 29 Agustus 2017
Nilai : **B+**
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/ Penguji I


Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP. 19580807 198503 1 003

Penguji II


Suyanto, S.sos., M.Si
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji III


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 29 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga

Dakwah dan Komunikasi

PL.H. Dekan,


Dr.H.M.Khalili, M.Si
NIP. 19590408 198503 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

KEPADA :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Ulul Fadhilatin N. R

NIM : 10230044

Judul Skripsi : Keberhasilan BMT Bina Ummah dalam Permodalan UMKM di Daerah Nologaten Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan/Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2017

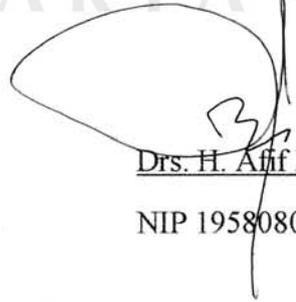
Mengetahui

Ketua Jurusan PMI

Pembimbing


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.

NIP 198104228200312 1 003


Drs. H. Afif Rifa'I, M.S

NIP 19580807 198503 1 003

PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ulul Fadhilatin N. R
NIM : 10230044
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**KEBERHASILAN BMT BINA UMMAH DALAM MEMBANGUN
PERMODALAN UMKM DI DAERAH NOLOGATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Merupakan hasil karya sendiri bukan plagiasdari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutdalam footnote dan daftar pustaka. Dan apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2017



Ulul Fadhilatin N.R
Ulul fadhilatin N.R
NIM. 1023004

MOTTO

ان المحب لمن يحب مطيع

“Sesungguhnya pecinta itu menjadi pengikut bagi yang dicintainya”¹



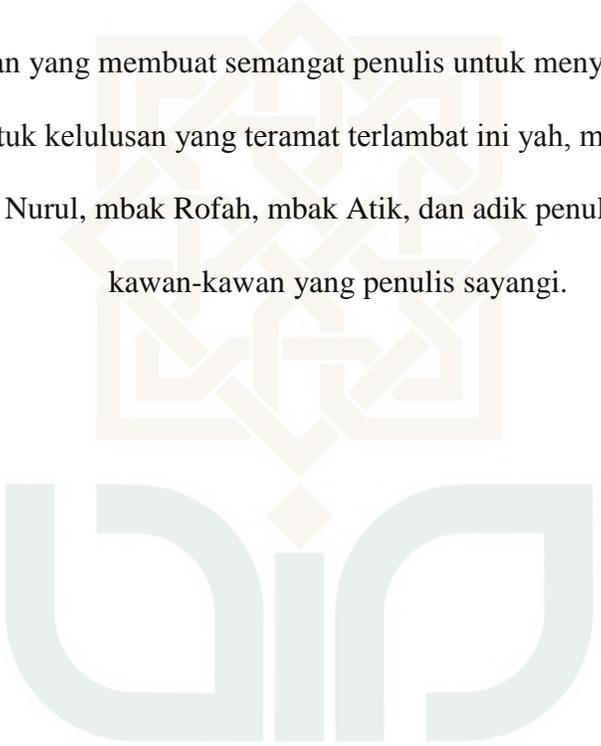
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Imam As-Syafi'i, Bidayatul Hidayah, haromain 2002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Ayah dan ummi tersayang, Bapak Mochamad Komarodin dan Ibu Siti Markamah,
Barisan terdepan yang membuat semangat penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini, “ maaf untuk kelulusan yang teramat terlambat ini yah, mi “, saudara-saudara penulis, mbak Nurul, mbak Rofah, mbak Atik, dan adik penulis Nay. Dan seluruh kawan-kawan yang penulis sayangi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين و علي امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا عبده و رسوله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد و على اله و اصحابه اجمعين. اما بعد.

Puji syukur tiada terhingga penulis haturkan keharibaan *Rabb al-'alamin al-fattah al-'alim* yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk kepada penulis, hingga dapat menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Sebagai tumpuan harapan syafaat di hari akhir.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Judul yang penulis ajukan adalah "*Keberhasilan BMT Bina Ummah dalam Permodalan UMKM di Daerah Nologaten Sleman Yogyakarta.*"

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih serta do'a semoga Allah memberi limpahan anugerah kepada :

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;

2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Afif Rifai, M.S selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis. Dan juga selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan segala kesibukannya telah ridha, sabar dan baik hati telah membimbing serta mengarahkan penulis selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Suyanto, S.Sos., M.Si. selaku sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang dengan sabar membantu penulis mengurus kelengkapan persyaratan-persyaratan penulis untuk melangkah munaqosyah. “terima kasih tak terhinggak bapak”
6. Ibunyai Hj. Durroh Nafisah Ali selaku Rektor Madrasah tahfidz Komplek Hindun Anisah, yang telah mendidik penulis dengan keteladanan dan kesabaran beliau. Yang mengajarkan kepada penulis untuk tetap kuat apapun terpaan godaannya.
7. Ibu Afifah Nur hayati selaku Pimpinan BMT dan seluruh staff BMT yang telah membantu memudahkan penulis dalam mengambil data.
8. Kedua orangtua tercinta, Bapak Muhammad Qomaruddin dan Ibu Siti Marhamah, terimakasih sudah menjadi motivator terhebat, pemasok kasih

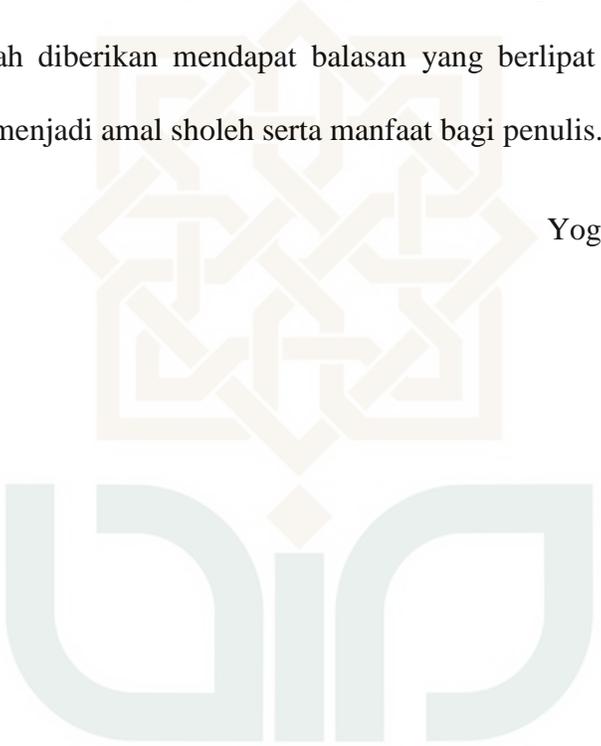
sayang terbesar, penyandang dana nomor satu, yang selalu berada di barisan terdepan untuk menyemangati dan membantu anak-anaknya, yang selalu mencarikan celah untuk menyelesaikan setiap masalah yang penulis hadapi. Maaf ulul lulusnya telat ayah, ummi. Semoga ayah dan ummi selalu berada dalam limpahan anugerah Allah SWT, amin.

9. Keluarga besar penulis yang menjadi sumber inspirasi dan selalu memberi semangat dalam hal apapun, mbak nurul, mbak rofah, mbak atik, ria dan semua keluarga besar penulis.
10. Fitria Alfi Hasanah, mungkin kata-kata ini tak cukup untuk menggambarkan sosoknya, terimakasih teramat sangat karena sudah menjadi teman, sahabat, saudara dan entah apa istilah tepatnya, bersedia membantu penulis dalam segala kerumitan perjalanan menyelesaikan skripsi ini. “selalu jadi sahabat terbaikku yaa beh”
11. Orang-orang tersayang selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Nisak, Nuy, Nurul, dan semua rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan kita selama ini.
12. Binti Alfiatul Mardhiyah, teman sebaperan penulis yang selalu memberi semangat penulis, dan bersedia mendatangi penulis ke Jogja untuk hanya sekedar curhat. “suwun sanget mbokdheku”.
13. Teman-teman “Bunker” terimakasih untuk kebersamaannya selama ini dan telah menjadi salah satu dari motifator penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. “ terima kasih telah memotifasiku sampai ke titik ini”.

14. Teman-teman Komplek Hindun Anisah terima kasih untuk semangat yang diberikan kepada penulis.
15. Semua pihak yang telah membantu, baik selama penulis menempuh pendidikan dan selama penulis menyelesaikan skripsi. Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT dan semoga menjadi amal sholeh serta manfaat bagi penulis. Amin

Yogyakarta, Agustus 2017

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman pengesahan.....	ii
Surat Persetujuan Skripsi	iii
Surat Pernyataan Keaslian.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Landasan Teori.....	13

H. Metode Penelitian.....	26
I. Analisis Data.....	34
J. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II GAMBARAN UMUM BMT BINA UMMMAH DAN PERMODALAN	
UMKM.....	
A. Sejarah BMT Bina Ummah.....	37
B. Visi dan Misi BMT Bina Ummah.....	38
C. Letak Geografis.....	45
D. Permodalan UMKM di BMT Bina Ummah.....	45
BAB III KEBERHASILAN BMT BINA UMMMAH DALAM PERMODALAN	
UMKM DI NOLOGATEN SLEMAN YOGYAKARTA	47
A. Konsep BMT Bina Ummah dalam Permodalan UMKM.....	47
B. Tahapan BMT Bina Ummah dalam Permodalan UMKM	52
C. Keberhasilan BMT Bina Ummah dalam Permodalan UMKM.....	60
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	72

ABSTRAK

Ulul Fadhilatin N.R., Keberhasilan BMT Bina Ummah dalam Membangun Permodalan UMKM di Daerah Nologaten, Sleman Yogyakarta. Skripsi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan tahapan-tahapan BMT Bina Ummah dalam Membangun permodalan UMKM di daerah Nologaten Sleman, Yogyakarta. Dalam hal ini BMT berperan sebagai pemilik modal yang siap memberikan modal kepada UMKM yang mengajukan permintaan. Dengan harapan BMT dapat membantu pihak yang membutuhkan, meningkatkan perekonomian dan adanya hubungan kerjasama. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan, ilmu pengetahuan, dan membantu pembaca dalam hal permodalan UMKM melalui BMT.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil objek penelitian yaitu upaya-upaya BMT bina ummah dalam memberdayakan UMKM di daerah nologaten sleman yogyakarta. Subyek dari penelitian ini yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan dan masyarakat anggota Nasabah BMT Bina Ummah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisisnya dengan menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan semua data dan informasi, mereduksi data, kemudian menyajikan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BMT Bina Ummah dalam membangun permodalan UMKM di daerah Nologaten terbilang berhasil, dikarenakan adanya beberapa konsep BMT Bina Ummah, diantaranya konsep pengembalian modal yang disertai dengan tabungan mandiri. Kemudian adanya layanan Baitut Tamwil yang fokus kepada kesejahteraan masyarakat miskin melalui kegiatannya yang berupa pelatihan usaha dan pendampingan-pendampingan usaha. Selain itu juga ada Baitu Maal yang berfokus pada kegiatan sosial, seperti adanya pemeriksaan kesehatan gratis. Keberhasilan ini ditunjukkan banyaknya partisipasi dari masyarakat yang ingin melakukan kerja sama dengan BMT Bina Ummah. Kemudian ditunjukkan pula dengan adanya entrepreneur atau pengusaha baru yakni Ibu Wahyu seorang pengusaha batu bata yang berhasil mencukupi kebutuhan keluarga dan usahanya berkat bantuan Modal Usaha yang diberikan BMT Bina Ummah. Dan juga keberhasilan lainnya ditunjukkan banyaknya lembaga lain yang bekerja sama dengan pihak BMT Bina Ummah yang bersedia membantu kelangsungan proses kegiatan yang ada di BMT Bina Ummah. Seperti Dina Pariwisata DIY yang membantu dalam pemasaran hasil usaha dari nasabah BMT Bina Ummah dengan memberikan akses untuk penjual asongan untuk dapat berjualan di sekitar kawasan pariwisata di DIY.

Kata kunci : Permodalan UMKM, konsep BMT, BMT Bina Ummah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “ *Keberhasilan BMT Bina Ummah dalam Membangun Permodalan UMKM di Daerah Nologaten Sleman Yogyakarta* “. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah fahaman terhadap skripsi ini dan untuk memperjelas arah penelitian, maka perlu ditegaskan maksud dari judul tersebut yang meliputi :

1. BMT

Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa at-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan keulitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya¹.

2. BMT Bina Ummah

Baitul Mall wat Tamwil (BMT) Bina Ummah merupakan lembaga ekonomi berdasarkan syari'ah islam yang bergerak dalam upaya pemberdayaan (empowerment) masyarakat. Pemberdayaan diartikan bukan hanya sekedar memberi dana (charity) yang sekali turun langsung habis, tetapi

¹ Dr. H. Ahmad Hasan Ridwan, M.Ag., *Managemen Baitul Mal Wa Tamwil*, hlm.23.

lebih mendalam adalah upaya-upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik, hal ini tercermin dalam baiknya kualitas hidup, pola pikir, iman dan taqwa, serta kualitas proses-proses di dalam berkerja dan berkarya. Hal yang mendasari kehadiran BMT Bina Ummah di tengah-tengah masyarakat bercermin pada surat al-Hasyr:7:

ما افاء الله على رسوله من اهل القري فله و للرسول ولذي القربي واليتمي والمسكين وابن السبيل كي لا يكون دولة بين الاغنياء منكم وما اتركتم الرسول فخذوه وما نهكم عنه فانتهوا واتقوا الله ان الله شديد العقاب.

“Harta rampasan fai’ yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, oranr-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya”(Qs.Al-Hasyr:7)².

Perhimpunan dana lembaga terdiri dari tiga sumber, pertama dari masyarakat berupa deposito. Kedua, kerjasama dengan pihak-pihak lain sesama lembaga keuangan atau perusahaan yang menyediakan pinjaman. Ketiga dari modal sendiri yang berasal dari pendiri-pendiri lembaga. Produk dari jasa layanan untuk simpanan adalah simpanan berjangka (deposito), simpanan mudhorobah, simpanan Haji, si Yupi (simpanan Yunior prestasi), simpanan aqiqoh/kurban, peminjaman modal UMKM.

BMT Bina Ummah berdiri sejak tahun 1995 dengan periode bulan Juli 2017 ini sudah memilliki 5 (lima) kantor cabang layanan, meliputi kantor

² Al-Qur’an Terjemahan.

pusat berlokasi di Jl.JAE Sumantoro No 24 Godean, kantor cabang Gamping, kantor cabang Ambarukmo, kantor cabang Pakem, serta kantor cabang Gamping. Dari lima kantor BMT Bina Ummah di atas, peneliti memfokuskan pada kantor cabang Ambarukmo BMT Bina Ummah di Nologaten. Dengan alasan, agar penelitian yang dilakukan lebih efisien.

3. Permodalan UMKM

a. Permodalan

Modal adalah sejumlah harta yang menjadi hak milik suatu usaha, lalu yang dimaksud dengan sistem yakni cara untuk menjelaskan bagaimana proses yang akan dijalankan. Jadi, sistem permodalan yang digunakan oleh BMT Bina Ummah yaitu dari masyarakat berupa deposito. Kedua, kerjasama dengan pihak-pihak lain sesama lembaga keuangan (Kementrian koperasi RI, kementrian sosial RI, BAZNAS, BAZDA DIY, dll) atau perusahaan yang menyediakan pinjaman. Ketiga dari modal sendiri yang berasal dari pendiri-pendiri lembaga dikumpulkan.

b. Strategi bmt dalam membangun sistem permodalan

Strategi merupakan seni dan pengetahuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan melalui tahapan-tahapan yang telah direncanakan . Tujuannya untuk mengeksploitasi serta menciptakan berbagai peluang baru dan berbeda untuk esok. Sedangkan menurut bpk Wahyudi (staff BMT Bina Ummah) mengatakan bahwa strategi merupakan trik

bagaimana cara nasabah agar selalu setia dengan lembaga yang sedang dikelolanya. Hal ini dapat diketahui ataupun dinilai dari attitude (sikap sopan dan santun) pegawai terhadap nasabah atau biasa disebut dengan pelayanan yang baik. Menggunakan dana yang dikeluarkan dengan baik dan tepat.

c. UMKM

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM diatur berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008. Adapun pengertian secara terperinci. Berikut kutipan dari isi UU 20/2008

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan

yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang diatas³.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul “*Keberhasilan BMT Bina Ummah dalam membangun permodalan UMKM di Nologaten Sleman Yogyakarta*” adalah penelitian tentang kinerja BTM Bina Ummah atas keberhasilannya dalam memodali UMKM di seekitar daerah Nologaten Sleman Yogyakarta.

B. Latar belakang Masalah

Melihat pengangguran di Indonesia yang semakin hari terus bertambah membuat negara ini semakin terpuruk di dunia. Hal itu didukung dengan bertambahnya angka kelahiran dan berkurangnya angka kematian serta minimnya lapangan pekerjaan yang memadai. Angkatan kerja pada Februari 2017 sebanyak 131,55 juta orang, naik sebanyak 6,11 juta orang dibanding Agustus 2016 dan naik 3,88 juta orang dibanding Februari 2016. Penduduk bekerja di Indonesia pada Februari 2017 sebanyak 124,54 juta orang, naik sebanyak 6,13 juta orang dibanding keadaan Agustus 2016 dan naik sebanyak 3,89 juta orang dibanding Februari 2016. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2017 sebesar 5,33 persen, mengalami penurunan sebesar 0,28 persen poin dibanding Agustus 2016

³ Iswi Hariyani, Rayendra L. Toruan. Restrukturisasi dan penghapusan kredit macet. Jakarta 2010. hal 109-112.

dan turun sebesar 0,17 persen poin dibanding Februari 2016. Pada Februari 2017, sebesar 58,35 persen penduduk bekerja pada kegiatan informal, dan persentase pekerja informal naik 0,07 persen poin dibanding Februari 2016. Selama setahun terakhir, sektor-sektor yang mengalami peningkatan persentase penduduk yang bekerja adalah Sektor Jasa Kemasyarakatan (0,42 persen poin), Sektor Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi (0,27 persen poin), Sektor Pertanian (0,12 persen poin); dan Sektor Industri (0,07 persen poin). Sedangkan sektor-sektor yang mengalami penurunan adalah Sektor Konstruksi (0,64 persen poin) dan Sektor Perdagangan (0,25 persen poin).

Pada Februari 2017, terdapat 30,14 persen penduduk bekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam seminggu) mencakup 7,62 persen setengah penganggur dan 22,52 persen pekerja paruh waktu. Dalam setahun terakhir, setengah penganggur turun sebesar 1,05 persen poin, sementara pekerja paruh waktu naik sebesar 1,08 persen poin. Rata-rata upah/gaji sebulan buruh/karyawan/pegawai pada Februari 2017 sebesar 2,70 juta rupiah, tertinggi di sektor listrik, gas, dan air yaitu sebesar 4,43 juta rupiah, sedangkan terendah di sektor pertanian yaitu sebesar 1,75 juta rupiah. Jika dibandingkan menurut jenis kelamin, rata-rata upah/gaji sebulan buruh/karyawan/pegawai laki-laki lebih

tinggi dibanding perempuan yaitu 2,95 juta rupiah dan 2,27 juta rupiah⁴. Dari jumlah pengangguran diatas tentu saja berdampak pada kemiskinan.

Berbicara tentang kemiskinan sudah tidak asing lagi di telinga, hal ini menjadi topik permasalahan yang sangat menarik untuk di bahas kemudian dicari bagaimana solusi yang tepat untuk menindak lanjutinya. Karena kemiskinan merupakan problem sosial yang mendunia dan ini sangat berpengaruh pada kemajuan suatu negara apabila tidak benar-benar diselesaikan . Berdasarkan data dari BPS pada Maret 2011 angka kemiskinan yang tercatat sebanyak 30,03 juta jiwa atau 12,49% dari jumlah penduduk Indonesia. Badan pusat statistik juga mendata bahwa 110 juta penduduk Indonesia hidup dengan berpenghasilan < US \$ 2 per hari⁵. Jika di rupiahkan kurang lebih 19.600 rupiah, hal ini sangat memprihatinkan sekali. Berarti dapat diartikan bahwa hampir 50 % penduduk indonesia adalah penduduk yang kurang mampu. Untuk mengatasi hal itu, maka diperlukannya peran aktif masyarakat dan pemerintah dengan tindakan-tindakan yang tepat sasaran melalui lembaga-lembaga kesosialan yang jelas.

Tindakan-tindakan yang tepat itu ialah membantu masyarakat agar mampu berdikari (berdiri dikaki sendiri) maksudnya masyarakat bisa merasakan sejahtera untuk dirinya sendiri dan mampu mensejahterakan orang lain yang ada disekitarnya. Seperti halnya membantu UMKM agar berkembang pesat dan

⁴ <https://www.bps.go.id/index.php/brs/1376>, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) diakses Pada Tanggal 14 Juni 2017.

⁵ World Bank dalam *Kompas*, 24 Januari 2005.

berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Sebenarnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diberbagai negara maju, disadari telah menjadi tulang punggung perekonomian negara. Karena menyerap paling banyak tenaga kerja dan masyarakat miskin. Namun dukungan untuk itu masih sangat minim. Untuk itu sangat perlulah Usaha-usaha Mikro Kecil Menengah yang ada harus didukung sepenuhnya dengan baik.

Di Indonesia bisnis usaha mikro kecil kurang berkembang secara berarti (significant) dan merata, namun jumlahnya banyak sekali. Karena usaha kecil umumnya tidak mampu mendapatkan akses modal ke perbankan. Dimana tidak cukup banyak Bank dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang profesional dan mampu menjembatani perbankan dengan usaha mikro kecil. Akibatnya pelepas uang atau rentenir yang awalnya jadi penolong namun akhirnya dirasakan oleh masyarakat sangat mencekik UKM. Disisi lain tidak ada pendampingan untuk mendapatkan akses dan untuk pengelolaan usaha. Berangkat dari latar belakang di atas, BMT (Baitul Mal wat Tamwil) hadir menjawab tantangan tersebut guna memberikan sumbangan nyata (dakwah bil hal) untuk kemajuan bangsa dan seluruh masyarakat. Dengan melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia melalui pembiayaan, pembinaan dan pendampingan serta peminjaman.

Di Yogyakarta sendiri, terdapat beberapa BMT yang jumlahnya berkisar 80 an dan itu bergerak dalam pemberdayaan masyarakat. Salah satunya adalah BMT Bina Ummah yang berada di daerah Nologaten, Sleman Yogyakarta. Letak BMT ini berdekatan dengan jalan dan belakangnya terdapat pemukiman warga, sehingga tahu betul tentang situasi dan kondisi yang ada disekitarnya. BMT Bina Ummah Nologaten ini merupakan cabang dari BMT Bina Ummah lainnya. Salah satu yang dilakukannya yaitu pemberdayaan perekonomian masyarakat melalui peminjaman modal untuk UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep BMT Bina Ummah dalam permodalan UMKM di Nologaten Sleman?
2. Bagaimana tahapan-tahapan BMT Bina Ummah dalam permodalan UMKM di Nologaten Sleman?
3. Bagaimana keberhasilan BMT Bina Ummah dalam permodalan UMKM di Nologaten Sleman Yogyakarta.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat kita ketahui penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan konsep BMT Bina Ummah memberdayakan masyarakat Nologaten Sleman melalui peminjaman modal untuk UMKM.

2. Mendeskripsikan proses BMT dalam permodalan UMKM di Nologaten Sleman.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: *Secara khusus*: memberikan pengetahuan baru tentang konsep dan tahapan-tahapan dalam pemberdayaan masyarakat melalui permodalan UMKM serta memberikan contoh terhadap BMT-BMT lainnya tentang bagaimana memberdayakan masyarakat melalui permodalan untuk UMKM. *Secara umum* : agar masyarakat tahu program-program BMT yang ada, mengenai pemberdayaan masyarakat. Sehingga mereka tidak segan untuk meminta bantuan baik berupa peminjaman modal usaha maupun pendampingan.

F. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dibuat untuk mengetahui perbedaan sekaligus keaslian dari penelitian yang akan dilakukan, maka sangatlah perlu disajikan beberapa kajian riset sebelumnya yang fokus perhatiannya sama dengan penelitian ini. Beberapa penelitian itu:

- a. *Upaya Baitul Maal Wat Tamwil Bina Insan Mulia (BMT BIMA) dalam Memberdayakan Ummat Islam di Muntilan Magelang*, Skripsi yang ditulis oleh Fahmi Hakim, 2004. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan

kualitatif. Fokus kajiannya adalah pemberdayaan masyarakat islam melalui aspek ekonomi, pendidikan, sosial. Diantaranya:

- 1.) Baitul mall wat tamwill (BMT BIMA) adalah lembaga keuangan berbasis ekonomi syariah, menjauhkan dari unsur-unsur riba. Tujuan dari BMT ini untuk kesejahteraan para anggota dan masyarakat umum.
- 2.) Baitul mall Bima adalah lembaga zis permanen. Dengan program kerja membina dan memonitoring agar para mustahik mampu meningkatkan taraf hidupnya.
- 3.) Baitul mall BIMA menggalang dana dari zakat, Infaq, Shodaqoh.
- 4.) Penyaluran dana melalui pendidikan dari tingkat TK, SD, SMP, SMU.

b. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Baitul Maal Wat Tamwil(BMT) Bina Dhuafa Beringharjo Kota Yogyakarta*, Skripsi yang ditulis oleh Junaidi Siregar, 2006. Penelitiannya menggunakan pendekatan campuran yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Fokus penelitiannya adalah pengelolaan sumber daya manusia di BMT Bina Dhuafa Beringharjo Yogyakarta dengan terlaksanakannya penerapan fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia. Diantaranya:

- 1.) Pelaksanaan penarikan dan seleksi sumber daya manusia pada BMT Bina Dhuafa dilaksanakan dengan dua sistem yaitu sistem terbuka dan sistem tertutup, sistem terbuka jika karyawan yang dibutuhkan lebih dari 5 orang, tapi jika kurang dari 5 orang penarikan dilakukan oleh HRD sendiri. Seleksi karyawan dilakukan dengan 7 tahapan, pertama

seleksi administrasi, baca tulis al qur'an, tes tulis (agama, matematika, logika, bahasa inggris, ekonomi syariah), focused group discussion, test psikotes, test wawancara, dan wawancara direksi.

- 2.) Pelatihan dan pengembangan SDM di lingkungan BMT Bina Dhuafa dihandle oleh BTC (Beringharjo Training Center) sebagai pusat pelatihan dan pengembangan SDM. Selain itu pendelegasian personil untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, diklat, magang, seminar dan lain sebagainya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas SDM.
- 3.) Pelaksanaan integrasi yaitu tentang motivasi dan prestasi kerja berjalan secara efektif. Keberhasilan ini disebabkan adanya kegiatan manajerial yang diterapkan dengan baik.
- 4.) Pemberian kompensasi pada BMT Bina Dhuafa didasarkan pada upah minimum provinsi (UMP) dan kemampuan perusahaan.
- 5.) Pelaksanaan pemeliharaan karyawan yang meliputi kesehatan dan kesejahteraan kerja BMT Bina Dhuafa memberikan pelayanan kesehatan gratis, asuransi kecelakaan, sedangkan untuk kesejahteraan karyawan mendapatkan tunjangan-tunjangan.

Pemaparan dari dua hasil penelitian di atas adalah penelitian yang objek kajiannya sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun fokus penelitiannya berbeda, hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Peminjaman Modal untuk UMKM belum tersentuh sama sekali. Berarti penelitian ini masih bisa untuk diteliti. Penelitian

yang akan dilakukan ini, lebih mengfokuskan bagaimana pemberdayaan yang dilakukan BMT Bina Ummah dalam membangun peminjaman modal untuk UMKM, dan mengidentifikasi kelebihan serta kekurangannya. Pemberdayaan ini mengarah kepada peran BMT Bina Ummah dalam membangun kesejahteraan masyarakat melalui peminjaman modal usaha.

2. Landasan Teoritis

a. Pengertian BMT

BMT merupakan singkatan dari *Baitul Mall Wa Tamwil*. Secara harfiah *Lughowi Baitul Mall* berarti rumah dana dan *Baitul Tamwil* berarti rumah usaha⁶. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa BMT merupakan sebuah organisasi bisnis dan juga berperan sosial. Di mana *Bitul Maal* ini berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus menyalurkan dana kepada masyarakat, sedangkan *Baitul Tanwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif mencari laba.

BMT yang ada di Indonesia berasaskan Pancasila dan UUD 45, serta berlandaskan prinsip Syari'ah Islam, keimanan, keterpaduan (kaffah), kekeluargaan (koprasi), kebersamaan, kemandirian dan profesionalisme.

⁶ Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*. UII Press Yogyakarta. 2005, hal 126.

Dengan demikian keberadaan BMT syah dan legal di mata masyarakat maupun pemerintah. Sehingga masyarakat dan pemerintah berpadangan positif dengan keberadaanya BMT. Selain itu, BMT juga berprinsip syari'iah yaitu demi kemajuan bersama untuk meraih taraf hidup yang lebih baik dan sejahtera.

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan pinjam. Seperti yang dilakukan para perbankan lainnya, BMT mencari nasabah untuk proses penyaluran dana. Akan tetapi, BMT ini lebih riil. Karena di dalam penyaluran dan kepada nasabah (masyarakat) masih diadakan pengawasan dalam penggunaannya. peluang tumbuhnya BMT dilihat dari dua konteks, yaitu peranannya dalam meningkatkan kesejahteraan nasabahnya dan penerimaan nasabah terhadap sistem BMT sendiri⁷.

b. Konsep BMT

Tipologi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui peminjaman modal UMKM untuk menghindari unsur riba, BMT mempunyai konsep tersendiri. Konsep ini diadopsi BMT berdasarkan

⁷ Widyaningrum, Nurul. *Model Pembiayaan BMT dan Dampaknya Bagi pengusaha Kecil (Studi Kasus BMT Dampingan Yayasan Peramu Bogor)*. Yayasan Akatiga Bandung. 2002.

konsep keagamaan, yaitu berdasarkan konsep syari'ah.⁸Yakni BMT melakukan sitem bagi hasil. Peminjaman modal kepada nasabah untuk digunakan dalam kegiatan produktif bukan konsumtif. Di mana nasabah secara tidak langsung dituntut untuk mengembangkan modal tersebut dengan melakukan berbagai macam kegiatan seperti, berdagang, bertani dan lain sebagainya.

Dalam permodalan ini BMT juga melakukan survai dan observasi lapangan untuk mengambil keputusan pembagian hasil keuntungan yang diperolehnya. Pengambilan keputusan untuk pembagian hasil tersebut dilakukan dengan cara musyawarah, sehingga diharapkan tidak ada salah satu pihak yang dirugikan. Pembagian hasil tersebut tidak berarti sama tergantung keputusan yang dihasilkan antara kedua pihak. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama takni pihak peminjam modal dan pemberi modal.

Di bawah ini konsep BMT secara konkret:

- 1.) BMT berpedoman pada system ekonomi dan social, jadi selain meningkatkan ekonomi bersama juga melestarikan solidaritas sesama.
- 2.) BMT menganut system syari'ah, dengan berprinsip muasyawah dan kesejajaran.

⁸ *Ibid* .hlm 49.

3.) BMT menggunakan system bagi hasil.

4.) Menganut sitem kehati-hatian.⁹

Konsep itulah yang diadopsi BMT dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dengan peminjaman modal kepada masyarakat untuk melakukan UMKM. Sehingga semua kalangan bisa menerima, karena terhindar dari unsur riba. Serta tetap berpedoman kepada ekonomi social masyarakat.

c. Prinsip BMT

Berbicara masalah prinsip ataupun pedoman yang ada dalam BMT ada beberapa prinsip. Di mana dengan adanya prinsip tersebut bertujuan untuk memotivatori dan melandasi kinerja BMT. Selain itu dengan adanya prinsip, BMT akan stabil dan tidak akan goyah dengan adanya persaingan bisnis yang lain. Di bawah ini prinsip BMT secara Universal dan Mayoritas:

1.) Berpedoman keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa mengimplementasikan pada prinsip syari'ah.

⁹ *Ibid* hal 52.

- 2.) Keterpaduan, yakni spiritual dan moral. Yaitu menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, progresif adil dan berakhlak mulia.
- 3.) Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.
- 4.) Kersamaan, yakni kesatuan pola pikir, sikap dan cita-cita antar semua elemen BMT.
- 5.) Kemandirian, yakni ketidaktergantungan dengan pihak lain dengan dana-dana pinjaman ataupun bantuan tetapi proaktif mengembangkan dan menggalang dana masyarakat.
- 6.) Professional, yakni rasa semangat kerja yang tinggi yang berlandaskan keimanan.
- 7.) Istiqomah, yakni konsisten, konsekuen berkelanjutan tanpa rasa putus asa¹⁰.

Dengan prinsip-prinsip yang tertera di atas, BMT akan semakin yakin mampu memberi kontribusi dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Selain juga pemberian modal kepada masyarakat kecil, BMT juga memberikan pendampingan terhadap penggunaan dana dalam

¹⁰ Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*. UII Press Yogyakarta. 2005, hal 130.

masyarakat. Simpan pinjam yang disiplin juga berpengaruh dalam keberhasilan BMT dalam proses pelayanan kepada masyarakat. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat di dalam pelaksanaan program-program BMT merupakan modal utama untuk mencapai masyarakat yang sejahtera dan mandiri serta meningkatkan kondisi ekonomi bersama.

d. Tujuan BMT

Anggaran BMT tentu bukan semata menjadi tuntutan organisasi masyarakat sipil dan miskin di luar pemerintah, melainkan secara filosofis mempunyai titik pijak relevansi secara konstitusional¹¹. Konstitusi secara jelas member amanat terhadap Negara untuk menjalankan fungsi-fungsi yang memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan keamanan(stabilitas) dan perdamaian, menjamin hak-hak dasar warga Negara, dan memberikan perlindungan kepada fakir miskin. Sejumlah undang-undang turuna dari konstitusi juga memberi amanat pada hal-hal baik yang dicita-citakan para pendiri bangsa, termasuk regulasi desentralisasi dan otonomi daerah, yang di dalamnya secara tegas membawa amanat dan tujuan kesejahteraan rakyat, dengan disertai prinsip-prinsip dasar demokrasi, akuntabilitas, transparansi, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks Indonesia, maka relevansi dan manfaat anggaran BMT adalah sebagai berikut:

¹¹ Hardojo, Antonio Pradjasto. Mendahulukan si Miskin. Lkis Yogyakarta,2008. Hal 54

- 1.) Kesejahteraan masyarakat (social welfare): Dana yang ada di dalam BMT digunakan untuk kepentingan bersama terutama pada masyarakat kecil dan miskin untuk melakukan permodalan.
- 2.) Mempercepat proses demokrasi: Melalui mekanisme BMT berarti memberikan hak-hak kepada kaum miskin untuk mengaktualisasikan politiknya terhadap kebijakan anggaran publik.
- 3.) Mendorong terciptanya stabilitas politik dan social: Karena kepentingan kaum miskin yang selama ini cenderung tertinggalkan sehingga mengakibatkan frustrasi yang berkepanjangan, sekarang aspirasi mereka mendapatkan saluran yang semestinya.
- 4.) Mempercepat proses penanggulangan kemiskinan: Dengan menjalankan mekanisme yang ada, kebutuhan dasar masyarakat seperti kesehatan, pendidikan, dan pengembangan usaha-usaha kecil menjadi mudah terpenuhi.
- 5.) Meningkatkan pendapatan bagi kelompok miskin: Meskipun tidak sepenuhnya meningkatkan penghasilan, akan tetapi mampu membuka pendapatan kaum miskin melalui mekanisme dan usaha-usaha produktif yang dilakukannya.
- 6.) Meningkatkan produktivitas ekonomi nasional maupun regional: Sebagai entitas ekonomi, kegiatan ekonomi kaum miskin yang terus berkembang. tentunya dengan adanya hal itu, akan memberikan

kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas ekonomi¹².

Berputarnya dana di masyarakat miskin mampu memberikan kesempatan untuk mengembangkan pendapatannya. Masyarakat berusaha memproduksi karya-karya dengan seadanya. Meskipun belum mencapai titik maksimal tetapi sedikit membantu proses pemberdayaan dengan tujuan kesejahteraan dan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sipil maupun miskin.

e. Permodalan UMKM

1.) Pengertian UMKM

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM diatur berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008.

¹² *Ibid*, hal 56-57

Adapun pengertian secara terperinci. Berikut kutipan dari isi UU 20/2008¹³.

- a) *Usaha Mikro* adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
- b) *Usaha Kecil* adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.
- c) *Usaha Menengah* adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar

¹³ Iswi Hariyani, Rayendra L. Toruan. *Restrukturisasi dan penghapusan kredit macet*. Jakarta 2010. hal 109-112.

dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang diatas¹⁴

2.) Kriteria UMKM

No.	URAIAN	KRITERIA	
		ASSET	OMZET
1	USAHA MIKRO	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	USAHA KECIL	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
3	USAHA MENENGAH	> 500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Miliar

Dari pengertian pemberdayaan, BMT dan UMKM di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BMT Bina Ummah melalui permodalan UMKM bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Namun yang dianggap oleh peneliti dalam kriteria UMKM bukan seperti kriteria-kriteria yang secara umum ada di dalam UU 2008 tentang usaha kecil menengah. Menurut peneliti kriteria UMKM yaitu: seperti pedagang kaki lima, pedagang Asongan, serta pedagang-pedagang lainnya yang penghasilannya masih minim untuk memenuhi kebutuhan pokoknya . Karena hal demikian perlu

¹⁴ *Ibid*, hal 109-112

dorongan yang kuat agar pengembangan usaha yang dilakukan menjadi berkembang.

Dalam penelitian ini, peneliti menekankan keberhasilan pemberdayaan baitul mall melalui permodalan untuk UMKM, secara spesifik ditujukan bagaimana konsep dan tahapan-tahapan yang dilakukan BMT dalam peremberdayaannya. Sehingga masyarakat mampu meningkatkan kondisi ekonominya.

3.) BMT dalam Permodalan UMKM

Menjawab rumusan masalah di atas tentang peran dan tahapan BMT dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat melalui permodalan UMKM, peneliti menunjukkan bahwa BMT merupakan salah satu sarana lembaga keuangan mikro yang berdampak positif bagi nasabah serta diterima dengan baik oleh masyarakat. BMT Bina Ummah memberikan manfaat kepada nasabah, anggota dan masyarakat. Terutama pada permodalan. Sebagai lembaga penyedian jasa financial bagi kelompok kecil yang tidak dapat mengakses ke lembaga keuangan perbankan. Pada mitra-mitranya yang tadinya tidak mendapatkan akses manapun, kini mendapatkan akses untuk tambahan modal.

Peranan modal yang diberikan BMT bagi usaha-usaha yang masih baru berjalan dan berkembang, bertujuan untuk menjaga kelangsungan

usahanya. Bagi usaha-usaha yang sudah berkembang, modal yang diperoleh dari BMT digunakan untuk investasi dalam mensejahterakan kehidupan yang berkelanjutan.

Di sisi lain, terkait dengan pemberdayaan. Dalam bukunya Nurul Widyaningrum (2002) pada bab 4 yang menguraikan banyak hal mengenai tindakan kolektif BMT yang berinisiatif membentuk kelompok-kelompok agar kelompok benar-benar berfungsi untuk melayani kepentingan semua anggota, hal ini diperkuat dalam misi pendirian BMT dalam mendorong kegiatan ekonomi yang lebih adil bagi semua pelakunya¹⁵.

Mengacu pada uraian peran BMT di atas maka muncullah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan:

- a) pengumpulan, maksudnya adalah masyarakat yang akan diberikan modal dikumpulkan untuk diberikan pengertian tentang pentingnya berwirausaha dan cara untuk melakukannya.
- b) Pelatihan, maksudnya adalah melatih masyarakat oleh fasilitator untuk mempraktisi secara individu maupun kelompok memproduksi sesuatu sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya.

¹⁵ Widyaningrum, Nurul. *Model Pembiayaan BMT dan Dampaknya Bagi pengusaha Kecil (Studi Kasus BMT Dampungan Yayasan Peramu Bogor)*. Yayasan Akatiga Bandung. 2002. Hal 159-160.

- c) pemberian modal serta pengawasan yang berkelanjutan, maksudnya adalah setelah masyarakat atau anggota nasabah sudah diberikan penyadaran dan pelatihan maka langkah selanjutnya yaitu, memberikan modal usaha baik berupa uang ataupun peralatan produksi untuk digunakan masyarakat dalam berwirausaha.
- d) penyaluran hasil produksi, maksudnya adalah biasanya yang menjadi problem berkelanjutan dalam berwirausaha maupun memproduksi adalah cara pemasaran. Di mana BMT ini membantu dalam menyalurkan hasil produksinya baik ke pasar-pasar modern maupun pasar tradisional.

Secara berkelanjutan kerjasama antara kedua belah pihak sangat mendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui permodalan UMKM. Peranan BMT ataupun lembaga terkait merupakan modal kedua setelah masyarakat mampu memproduksi suatu karya. Sehingga dengan adanya BMT dan peran masyarakat akan tercipta simbiosis mutualis dengan itu diharapkan kesejahteraan bersama dapat terwujud secara merata.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BMT Bina Ummah Nologaten Sleman Kota Yogyakarta, yang membantu masyarakat disekitarnya dalam menumbuh kembangkan perekonomian melalui usaha yang sudah ada maupun belum dan itu masih membutuhkan dorongan serta pendampingan secara bertahap dan berkelanjutan. Alasan pemilihannya:

- a. BMT Bina Ummah ini dalam melakukan pemberdayaan secara produktif, yaitu menggerakkan masyarakat untuk berkreaitif memproduksi sesuai bakat dan keahlian yang ia miliki.
- b. BMT Bina Ummah dalam proses pemberdayaan masyarakat miskin selain memberikan modal juga memberikan pelatihan-pelatihan untuk mereka.
- c. BMT Bina Ummah terletak pada lingkungan masyarakatnag yang mayoritas pedagang.
- d. Dua sistem yang dilakukan BMT Bina Ummah dalam proses pengembalian modal oleh nasabah, yang 90% angsuran pokok dan 10% adalah tabungan.
- e. Selain melayani peminjaman modal, BMT BinaUmmah juga mewajibkan kepada nasabah yang sukses untuk menabung.

- f. BMT Bina Ummah ini juga mengembangkan masyarakat pada bidang pendidikan juga. Yaitu memberikan beasiswa kepada warga miskin untuk bersekolah.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang BMT dalam pemberdayaan masyarakat melalui UMKM menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki¹⁶. Dikarenakan akan lebih memudahkan pembaca dalam memahami proses-proses sosial.

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber-sumber informasi dalam penelitian, atau dari pendapat lain, subek penelitian adalah pihak-pihak yang mengerti dan memahami tentang apa yang diteliti¹⁷. Untuk menentukan subyek penelitian, ada syarat-syarat yang harus diperhatikan, yaitu pihak yang dimaksud adalah orang yang cukup lama mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang diteliti, berpartisipasi penuh dalam kegiatan tersebut dan memiliki

¹⁶ Nazir M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galileo Indonesia. 1985, hlm. 62.

¹⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

waktu untuk dapat dimintai informasi. Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu :

- a. Staff BMT Bina Ummah
- b. Masyarakat sasaran
- c. Nasabah yang sudah sukses (berdaya).

Dalam penelitian ini, teknik penarikan informan dilakukan dengan teknik bola salju. Dengan menggunakan teknik tersebut diharapkan lebih efektif dalam mencari informan yang saling berkaitan. Informan kunci yang saya wawancarai yaitu dari bagian customer service yakni Mbak Rahma, kemudian diarahkan untuk bertemu pihak HRD dengan Bapak Arif, kemudian dilanjutkan kepada pihak kantor cabang yakni ibu Mujiati untuk mendapatkan informasi selanjutnya, kemudian dilanjutkan kepada Nasabah BMT yakni Ibu Sariati (penjual nasi, 50 tahun) dan bapak ponijan (pemilik warung kelontongan).

4. Objek Penelitian

Untuk membidik secara tepat dalam penelitian ini perlu dilakukannya langkah objek penelitian. Dengan tujuan untuk memperjelas organisme-organisme yang terlibat dalam penelitian. Selanjutnya pengertian dimensi penelitian adalah variabel dari penelitian.

- d. Lembaga BMT

Lembaga BMT adalah suatu lembaga yang mengurus masyarakat tentang keuangan dan jasa, yang mana BMT ini memberi peluang dan pelayanan kepada masyarakat untuk meminjam dan menyimpan uang. BMT merupakan sebuah lembaga yang didirikan seseorang baik kelompok maupun individu. BMT di berdiri dengan tujuan mengembangkan kondisi perekonomian bersama, baik oleh kelompok itu sendiri maupun oleh nasabah atau masyarakat yang terlibat sebagai anggotanya. Lembaga ini sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat seperti halnya sebagai perantara untuk melakukan permodalan. Jika ada salah seorang masyarakat yang kurang mampu untuk melakukan usahanya maka dengan adanya lembaga BMT ini, seorang tersebut dapat meminjam modal tambahan kepada BMT.

e. Pedagang Pasar dan PKL

Selain lembaga BMT yang menjadi operasionalisme dalam pemberdayaan masyarakat berbasis UMKM, pedagang juga termasuk operasionalis di dalamnya. Baik pedagang pasar maupun pedagang kaki lima. Adapun yang dimaksud dengan pedagang pasar adalah seseorang yang berjualan di tempat yang tetap yaitu di pasar yang telah disediakan oleh pemerintah. Pedagang pasar ini biasanya berjualan dalam kios-kios pasar berjajar dengan para pedagang lainnya. Para pedagang ini menjual berbagai macam aneka jualan seperti contohnya, menjual pakaian,

menjual makanan, menjual sayur-sayuran, menjual mainan anak-anak dan menjual berbagai macam kebutuhan masyarakat pada umumnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan pedagang kaki lima adalah seseorang yang berjualan dengan tempat yang belum dan tidak tetap, biasanya sering dilakukan dipinggir-pinggir jalan dan di gang-gang jalan yang sekiranya muat untuk memasarkan barang dagangannya. Pedagang ini sering digeluti oleh masyarakat yang memiliki kondisi perekonomian yang menengah ke bawah. Mereka selalu dan terkadang pindah tempat mencari tempat yang ramai serta strategis, dengan tujuan dagangannya banyak dilihat orang dan untuk dibelinya.

f. Masyarakat miskin

Suatu Negara yang banyak penduduknya, pastinya terdapat masyarakat yang heterogen. Masyarakat yang berbeda pekerjaan dan berbeda pula pendapatannya. Status lingkup social masyarakat terbagi menjadi tiga golongan atau tiga tipologi masyarakat. *Pertama*, masyarakat elit. *Kedua*, masyarakat menengah. *Ketiga*, masyarakat bawahan atau yang disebut masyarakat miskin. Di sini yang dimaksud masyarakat miskin menurut cara pandang keagamaan merupakan masyarakat yang mana sudah mempunyai pekerjaan dan penghasilan, akan tetapi penghasilannya itu belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Seperti untuk memenuhi kebutuhan papan, pangan dan sandang. Dengan kondisi yang seperti ini, masyarakat yang miskin sering

mencari penghasilan tambahan dengan cara berbisnis kecil-kecilan seperti menjual makanan, menjual rokok dan lain sebagainya.

g. Model Pemberdayaan

Di sini yang dimaksud model pemberdayaan adalah system atau cara yang digunakan untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat miskin. Bekerja sama dengan pihak BMT model yang digunakan adalah peminjaman modal kepada masyarakat untuk melakukan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Sebelum masyarakat diberikan modal, langkah awalnya adalah masyarakat diberikan penyadaran betapa pentingnya seseorang untuk bekerja yang lebih giat lagi. Pemberian motivasi yang bisa menimbulkan etos kerja pada mereka. Setelah itu, diberikan pelatihan-pelatihan berwirausaha dan berkeaktivitas sesuai dengan bakatnya masing-masing. Setelah mereka dirasa sudah mampu untuk memproduksi karyanya, lalu bekerja sama dengan pihak lembaga BMT memberikan permodalan. Namun setelah permodalan itu terlaksana bukan berarti masyarakat itu dilepas, akan tetapi tetap dilakukan pemantuan oleh pihak pihak terkait. Model inilah yang digunakan dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu di butuhkan keterampilan dan kesabaran dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dengan yang di wawancarai (interviewee).¹⁸ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan pendekatannya menggunakan petunjuk umum wawancara. Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret.

Dalam penelitian ini, yang ditanyakan kepada informan yaitu mengenai konsep dan tahapan BMT Bina Ummah dalam permodalan UMKM.

b. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa, fenomena atau kegiatan yang sedang diteliti.¹⁹ Sedangkan teknik yang digunakan adalah observasi terfokus yaitu salah satu jenis pengamatan yang secara cukup spesifik

¹⁸ *Ibid.*, hlm.127.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 136

telah mempunyai rujukan pada rumusan masalah atau tema penelitian. Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah agar mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode ini juga memungkinkan peneliti melihat dan mengamati secara langsung.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa proses-proses kegiatan permodalan UMKM oleh BMT.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian.²⁰ Teknik ini digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang di peroleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam. Selain itu dokumentasi juga dapat berupa record, foto dan vidio yang dapat digunakan sebagai bukti untuk pengujian.

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang dapat menunjang permodalan UMKM, seperti data profil BMT, program-program UMKM, data wilayah sasaran, data sosial dan geografis masyarakat, dan lain-lain.

6. Teknik Validitas Data

Validitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Cara memperoleh kredibilitas atau tingkat kepercayaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah triangulasi. Triangulasi

²⁰ *ibid.*, hlm. 136.

adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, yang dimaksudkan untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan dari suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan dengan alat yang berbeda, yang dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara. Selanjutnya, triangulasi metode dilakukan dengan dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan terhadap sumber data dengan metode yang sama.²¹

Berdasarkan langkah-langkah diatas yang telah dilakukan, maka sudah cukup untuk memperoleh validitas data, sehingga dapat mengurangi keraguan terhadap data-data lapangan yang diperoleh peneliti dari beberapa informasi ketika di lapangan.

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data, mengelompokkan katagori - katagori dan urutan – urutan dasar. Pada dasarnya ada beberapa model analisis data, yaitu menurut Straus dan Corbin, menurut Miler dan Huberman, dan menurut Spradley.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330-331

Dari ketiga model analisis tersebut, model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miler dan Huberman, yang memiliki tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data meliputi proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan perubahan data kasar dari lapangan.²² Dalam proses reduksi peneliti harus mencari data yang benar-benar valid, dan apabila ditemukan data yang diragukan, maka peneliti dapat mengecek ulang dengan mencari informan lain yang lebih mengetahui.

b. Penyajian data

Penyajian data meliputi proses pengelompokan data yang sama menjadi kategori atau menjadi kelompok-kelompok tersendiri. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah memahami dan mengidentifikasi dalam proses penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data, diperlukan ketelitian dalam menyusun atau mengurutkan data, sehingga data yang disajikan menjadi sistematis.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Semakin banyak data yang didapat dan disusun sistematis, maka penarikan kesimpulan akan semakin valid. Proses penarikan kesimpulan meliputi pemaknaan data, membuat keterkaitan dan kategori-kategori, mengetahui hubungan sebab akibat, menyusun proposisi agar

²² Basrowi dan Suwandi, *Memhami Penelitian Kualitatif*, hlm. 209.

dapat menarik sebuah kesimpulan. Sedangkan verifikasi dimaksudkan untuk menguji kevalidan data, sehingga kesimpulan yang ditarik dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

H. Sistematika pembahasan

Skripsi ini terdiri dari empat bab yang secara garis besarnya termuat dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I: Bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini akan membahas tentang gambaran umum Lembaga BMT Bina Ummah, meliputi sejarah berdirinya BMT Bina Ummah, konsep umum permodalan UMKM di BMT Bina Ummah serta tahapan-tahapan yang dilakukan BMT Bina Ummah dalam permodalan UMKM.

BAB III: Bab ini akan membahas secara deskriptif konsep dan tahapan BMT Bina Ummah dalam permodalan UMKM.

BAB IV: Bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan penutup. Sedangkan dalam akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

BMT Bina Ummah adalah salah satu lembaga filantropi yang berfokus pada penampungan dan penyaluran dana dari masyarakat untuk masyarakat. Keunggulan program yang ada yaitu permodalan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat di Nologaten. Konsep yang digunakan dalam membangun permodalan UMKM dapat dilihat dari sistem kelembagaan, manajemen, dan sistem permodalan di BMT itu sendiri. Kelembagaan dan manajemen yang ada mengutamakan kualitas para pegawai beserta kedisiplinan dalam memenejemen segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan BMT, yang membedakan BMT Bina Ummah dengan yang lain terdapat dalam pengembalian modal. Setiap nasabah yang meminjam uang modal, maka disaat akan mengembalikan. Pihak BMT mewajibkan pada saat pengembalian ada rincian untuk membayar hutang dan menabung, contoh: ketika nasabah mengangsur uang cicilan harus dibagi dua, 90 % untuk cicilan hutang dan 10 % untuk menabung. Jika seorang meminjam uang sebesar 500.000, dan nasabah mengangsur sebesar 60.000, dalam satu tahun. Uang 60.000 tersebut yang dibagimenjadi dua yang 50.000 ituangsuran pokok dan yang 10.000 itu untuk tabungan mereka.

Sedangkan sumber dana yang diperoleh BMT Bina Ummah, pertama dari pengumpulan zakat, infak, sodaqoh oleh masyarakat yang sudah mampu.

Kedua, kerjasama dengan pihak-pihak lain atau perusahaan yang menyediakan pinjaman. Ketiga, dari modal sendiri, maksudnya pendiri BMT Bina Ummah itu secara kelompok mengumpulkan uang untuk dipinjamkan dan dikembangkan bersama masyarakat. Melalui peminjaman modal kepada masyarakat untuk melakukan berbagai macam usaha.

Selain tiga faktor pendukung keberhasilan BMT di atas perlu diketahui bahwa adanya tahapan-tahapan yang juga mempengaruhi keberhasilannya. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut: pertama, membangun kepercayaan nasabah dengan cara memberikan pendampingan dan memonitoring kepada masyarakat. Kedua, partisipasi masyarakat yaitu memberikan kesempatan kepada seluruh elemen masyarakat untuk bebas aktif melakukan aktifitasnya dan menyampaikan pendapatnya, bentuk partisipasinya adalah ikut membantu menumbuhkan perekonomian masyarakat dengan berdagang melalui peminjaman modal. ketiga, pelaksanaan dan proses kegiatan, maksudnya pihak BMT mengontrol berjalannya kegiatan masyarakat. Tahapan-tahapan inilah yang dijalankan BMT Bina Ummah dalam melakukan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat di Nologaten. Hasil dan dampak dari keberhasilan BMT dapat dilihat dari kondisi perekonomian masyarakat saat ini, Adanya entrepreneur baru. Contohnya, banyaknya pedagang gorengan, pedagang asongan, pedagang kaki lima di sepanjang jalan Nologaten. Selain itu pihak BMT juga membantu masyarakat dalam melakukan pemasaran dagangannya dengan kerjasama pihak yang

terkait. Seperti Dinas Pariwisata untuk memberikan izin pada masyarakat untuk melakukan kegiatan jual-beli usahanya.

B. Saran

Setelah melaksanakan Penelitian di BMT Bina Ummah selama kurang lebih 3 bulan penulis mencoba memberikan beberapa saran dan rekomendasi yang semoga dapat bermanfaat bagi BMT Bina Ummah, yaitu:

1. BMT Bina Ummah sebaiknya gencar melakukan sosialisasi dan pemasaran tentang produk – produk perbankan yang berbasis syariah dan sesuai dengan konsep Islam yang ternyata lebih halal dan lebih menguntungkan kepada masyarakat luas, mengingat perbankan konvensional sudah merambah pasar – pasar tradisional.
2. Sehubungan dengan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap BMT Bina Ummah, maka diharapkan pihak BMT Bina Ummah juga terus meningkatkan kualitas dalam hal pelayanan dan sumber daya manusianya.
3. BMT Bina Ummah diharapkan untuk segera menambah dan memberikan ruangan khusus untuk penyimpanan arsip, baik itu berupa arsip dari akad pembiayaan maupun arsip administrasi penyimpanan demi kemudahan operasional dari bagian – bagian yang terkait.

4. BMT Bina Ummah diharapkan membuka layanan kritik dan saran kepada para anggota dan nasabah yang ada demi kemajuan BMT Bina Ummah dimasa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*. UII Press Yogyakarta. 2005.

Widyaningrum, Nurul. *Model Pembiayaan BMT dan Dampaknya Bagi pengusaha Kecil (Studi Kasus BMT Dampungan Yayasan Peramu Bogor)*. Yayasan Akatiga Bandung. 2002.

Hardjo, Antonio Pradjasto. *Mendahulukan si Miskin*. Lkis Yogyakarta, 2008.

Iswi Hariyani, Rayendra L. Toruan. *Restrukturisasi dan penghapusan kredit macet*. Jakarta 2010.

Nazir M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galileo Indonesia. 1985.

Al-Qur'an Terjemahan.

G.R. Terry dan L.W. Rue *Dasar-Dasar Manajemen* diterbitkan oleh Bumi Aksara 1991.

Wawancara dengan wahyudi pegawai BMT Bina Ummah, pada tanggal 19 Agustus 2017

Staff pegawai BMT Bina Ummah, wawancara dilakukan pada tanggal 1 Juli 2017

Dokumen profil BMT Bina Ummah, diakses pada tanggal 20 Agustus 2017.

¹ Wawancara dengan bapak Iqbal (27 tahun) staff pegawai BMT Bina Ummah, pada tanggal 23 Agustus 2017.

Wawancara dengan Bapak Wahyudi (10-08-2017 jam 13.30 WIB).

Wawancara kepada nasabah ibu sariati (penjual nasi, 50 tahun), pada tanggal 18 Agustus 2017.

Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan masyarakat*, Yogyakarta:Teras, 2005.

Nancy Flynn, *Mencapai Sukses Dengan Net Working*, Jakarta: Indek,2010.

M. Suyanto, *Smart in Enterpreneur (Belajar Dari Pengusaha Top Dunia)*, Yogyakarta: Andi, 2004.

Wawancara dengan Bapak Ponijan (17 Agustus 2017 jam 13.00 WIB).



LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Diajukan kepada Lembaga BMT Bina Ummah

1. Bagaiamaa sejarah BMT Bina Ummah?
2. Bagaimana konsep BMT Bina Ummah dalam permodalan?
3. Apa saja konsep BMT Bina Ummah dalam perodalan UMKM di Nologaten?
4. Apa saja tahapan-tahapan yang dilakukan BMT Bina Ummah dalam permodalan UMKM?
5. Kriteria UMKM seperti apa yang termasuk dalam permodalan di BMT Bina Ummah?
6. Siapa saja pihak yang bekerjasama dengan BMT Bina Ummah?

Diajukan kepada nasabah BMT Bina Ummah

1. Bagaimana bapak/ibu mengetahui BMT Bina Ummah?
2. Bagaimana awal bapak/ibu bisa tertarik dengan BMT Bina Ummah?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang BMT Bina Ummah?
4. Bagaimana kehidupan sehari-hari bapak/ibu setelah bergabung denga BMT Bina Ummah?
5. Apa yang bapak/ ibu dapatkan setelah bergabung denga BMT Bina Ummah?
6. Apakah BMT Bina Ummah bisa membantu bapak/ibu dengan baik?

Diajukan kepada nasabah BMT Bina Ummah yang berhasil dimodali usahanya

1. Apa jenis usaha bapak/ibu?

2. Bagaimana bapak/ibu bisa mendapatkan modal dari BMT Bina Ummah?
3. Apa kesulitan yang bapak/ibu dapat sebelum akhirnya meminjam modal dari BMT Bina Ummah?
4. Bagaimana perkembangan usaha bapak/ibu setelah mendapatkan modal dari BMT Bina Ummah??
5. Apakah bapak/ibu merasa terbantu dengan modal yang diberikan BMT Bina Ummah?

Pedoman Observasi

1. Mengunjungi kantor BMT Bina Ummah
2. Mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Kantor BMT Bina Ummah
3. Mengamati nasabah BMT Bina Ummah

Pedoman Dokumentasi

1. Mencari data-data yang berkaitan dengan permodalan UMKM
2. Mencari artikel yang berkaitan dengan BMT Bina Ummah
3. Mencari foto-foto kantor serta staff BMT Bina Ummah
4. Mencari foto nasabah BMT Bina Ummah serta foto-foto hasil usaha yang dirintisnya.

CURRICULUM VITAE

Identitas Diri

Nama : Ulul Fadhilatin Nasyirotur Rusydh

Tempat dan tanggal lahir : Madiun, 18 Maret 1992

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Belum Menikah

Alamat : Dusun II Desa Kwangsen Kec. Jiwan kab.
Madiun Jawa Timur

No. Telpon : 085 649049293

Email : sithareqyu@gmail.com

Nama Ayah : Mochamad Komarodin

Nama Ibu : Siti Markamah

Riwayat pendidikan formal

MI Nurul Huda Kwangsen : 1998-2004

MTs Al-Fatah Temboro : 2004-2007

MA Al-Fatah Temboro : 2007-2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2010-sekarang